

**ANALISIS DAYA SAING USAHA TAMBAK IKAN NILA DI
KELURAHAN PAYA PASIR KECAMATAN MEDAN
MARELAN**

SKRIPSI

Oleh:

**Nama: YASRIL FAUZI
NPM : 1704300021
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**



Vivo V15
AI Triple Camera

**ANALISIS DAYA SAING USAHA TAMBAK IKAN NILA DI
KELURAHAN PAYA PASIR KECAMATAN MEDAN
MARELAN**

SKRIPSI

Oleh:

YASRIL FAUZI
NPM :1704300021
Program Studi : AGRIBISNIS

Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing :

Desi Novita, S.P., M.Si.
Ketua

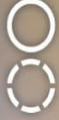
Nursamsi, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Daini Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 15 September 2022



Vivo V15
AI Triple Camera

PERNYATAAN

Dengan ini Saya:

Nama : Yasril Fauzi

NPM :1704300021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “**Analisis Daya Saing Usaha Tambak Ikan Nila Di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan**” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan penerapan hasil dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, Saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata di temukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan diri dari pihak manapun.

Medan, September 2022
Yang menyatakan


0779AKX135644712 Yasril Fauzi

RINGKASAN

Yasril Fauzi (1704300006) dengan judul skripsi “**Analisis Daya Saing Usaha Tambak Ikan Nila Di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan**”. Dibimbing oleh Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. sebagai Ketu Komisi Pembimbing dan Bapak Nursamsi ,S.P.,M.Si. sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk Mengetahui apakah usaha tambak ikan nila memiliki daya saing komparatif, dan kompetitif di pasar.

Metode penelitian menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung ke lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan Usaha tambak ikan nila di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan memiliki Keuntungan Privat sebesar Rp. 24.997.416 dan keuntungan sosial sebesar 36.250.905. yang artinya usaha tambak ikan nila di daerah penelitian layak untuk dikembangkan karena memiliki keuntungan kompetitif dan keuntungan komparatif.

SUMMARY

Yasril Fauzi (1704300006) with the thesis title "**Analysis of the Competitiveness of Tilapia Ponds in Paya Pasir Village, Medan Marelan District**". Supervised by Mrs. Desi Novita, S.P., M.Si. as the Head of the Advisory Commission and Mr. Nursamsi, S.P., M.Si. as a member of the Advisory Committee.

The purpose of this study is to determine whether tilapia fishpond business has comparative competitiveness, and is competitive in the market.

The research method uses a case study method, namely research that is used by looking directly at the field.

The results of this study indicate that tilapia fish farming in Paya Pasir Village, Medan Marelan District, has a Private Profit of Rp. 24,997,416 and social benefits of 36,250,905. which means that tilapia fishpond business in the research area is feasible to be developed because it has competitive advantages and comparative advantages.

RIWAYAT HIDUP

Yasril Fauzi, lahir di Teluk Nilap 24 Oktober 1999 dari pasangan Bapak Uslan Al-hidayat dan Ibu Ijah, penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Jenjang pendidikan yang pernah di tempuh adalah :

1. Tahun 2011 telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 009 Kubu.
2. Tahun 2014 telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Kubu.
3. Tahun 2017 telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kubu Babusalam.
4. Tahun 2017 melanjutkan pendidikan strata 1(S1) dan diterima di jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

1. Mengikuti PKKMB dan masa ta'aruf (MASTA) pada tahun 2017.
2. Mengikuti program kreativitas Mahasiswa (PKM) pada tahun 2018.
3. Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Soeloeng Laoet pada tahun 2020.
4. Melaksanakan Praktik Penelitian Skripsi dengan judul "Analisis Daya Saing Usaha Tambak Ikan Nila Di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan" pada tahun 2021.

KATA PENGANTAR



Assalamua'laikumWarrahmatullahWabarakatuhAlhamdulillah segalapuji dan syukurpenulisucapkanataskehadirat AllahSWT dengansegalarahmat dan karunia-Nya yang telahdiberikankepadapenulishinggapenulisdapatmenyelesaikanSkripsiiniyangberjudul”**AnalisisDayaSaing Usaha Tambak Ikan Nila Di Kelurahan Paya PasirKecamatan Medan Marelan**”.

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi MuhammadSAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zamanyang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini. Penulisan skripsi ini merupakan salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi

AgribisnisUniversitasMuhammadiyahSumateraUtara.Selamapenyusunanskripsiini ,penulishanyakmemperolehbantuan,bimbingansertadoayangtidakhenti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapanterimakasihyangsebesar-besarnyakepada:

1. Ibu Assoc.Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku dekan FakultasPertanianUniversitasMuhammadiyahSumateraUtara.
2. Ibu Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P. selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Jkk
4. Ibu Mailina Harahap, S.P. M.Si.,selakuKaprodiAgribisnisFakultasPertanianUniversitasMuhammadiyahSumateraUtara.
5. Ibu Desi Novita, S.P. M.Si., Selaku Selaku Ketua Komisi Pembimbing dalam penyusunan Skripsi ini
6. Bapak Nursamsi, S.P., M.Si., Selaku Anggota Komisi Pembimbing dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayah yang senantiasa menjadi panutan anaknya dan Ibu yang telah membimbing penulis dengan segala cinta, kasih sayang,

perhatian, pengorbanan doa, semangat dan motivasi disepanjang hidup penulis.

8. Seluruh teman-teman stambuk 2017 seperjuangan terkhusus AGB1 Program Studi Agribisnis atas bantuan dan dukungannya

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karna itu kritik dan saranyang sifatnya membangun sangat dibutuhkan untuk dapat menjadi lebih baik dan berguna bagi pembaca dan penulis.

Semogaskripsiiniidapatmenambahdanmemperluaspengetahuanterutama bagi penulis dan pembaca lainnya. Akhir kata, penulis mengharapkansemoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga AllahSWT memberikan balasanatassemuabantuanyangdiberikan.

Wassalamu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh

Medan, September 2022

Yasril Fauzi

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Ikan Nila	5
Tambak	6
Daya Saing	8
Keunggulan Komparatif	11
Keunggulan Kompetitif	13
Matrik Analisis Kebijakan (PAM)	16
Kerangka Pemikiran	22
METODE PENELITIAN	23
Metode Penelitian.....	23

Metode Penentuan Lokasi	23
Metode Penarikan Sampel.....	23
Metode Analisis Data	23
Definisi Dan Batasan Operasional	25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	27
Kondisi Umum Geografis	27
Jumlah Penduduk	27
Sarana dan Prasarana Kelurahan Paya Pasir	29
Karakteristik Sampel	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	33
Analisis Daya Saing Usahatambak Ikan Nila	33
Pendapatan Usaha Tambak Ikan Nila	33
Analisis Keuntungan Privat dan Sosial	33
Analisis Keunggulan Kompetitif dan Komparatif	35
KESIMPULAN DAN SARAN	39
Kesimpulan.....	39
Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR GAMBAR

Nomor	judul	halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	22

DAFTAR TABEL

Nomor	judul	halaman
1.	Policy Analisis Matrix	24
2.	PenyebaranPendudukBerdasarkanJenisKelamin	27
3.	DistribusiPendudukMenurut Agama Kelurahan Paya Pasir	28
4.	DistribusiPendudukMenurut Mata Pencaharian di Kelurahan Paya Pasir	28
5.	Sarana Pendidikan di Kelurahan Paya Pasir	29
6.	Sarana Ibadah di Kelurahan Paya Pasir	30
7.	DistribusiSampelPenelitianBerdasarkanJenisKelamin	30
8.	DistribusiSampelPenelitianBerdasarkanUsia	31
9.	Jumlah Luas TambakResponden	31
10.	Pendapatan Usaha Tambak Ikan Nila	33
11.	Analisis Matrix PAM	34

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	judul	halaman
1.	Karakteristik Petani Sampel.....	42
2.	Biaya Penggunaan Bibit.....	43
3.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja	44
4.	Biaya Penggunaan Pupuk	45
5.	Biaya Penggunaan Pestisida.....	46
6.	Biaya Penggunaan Peralatan	47
7.	Total Biaya Per Musim Panen	53
8.	Penerimaan Usaha Tambak Ikan Nila Per Musim Panen	55
9.	Pendapatan Usaha Tambak Ikan Nila	56
10.	Alokasi Biaya Produksi Komoditas Ikan Nila di Lokasi Penelitian.....	57
11.	Harga Privat dan Harga Sosial Input-Output Usahatani	58
12.	Matriks Analisis Kebijakan (PAM) pada Usahatani.....	60
13.	Dokumentasi	61

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Potensi Kelautan dan Perikanan Sumatera Utara terdiri dari Potensi Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya, dimana Potensi Perikanan Tangkap terdiri Potensi Selat Malaka sebesar 276.030 ton/tahun dan Potensi di Samudera Hindia sebesar 1.076.960 ton/tahun. Sedangkan Produksi Perikanan Budidaya terdiri Budidaya tambak 20.000 Ha dan Budidaya Laut 100.000 Ha, Budidaya air tawar 81.372,84 Ha dan perairan umum 155.797 Ha, kawasan Pesisir Sumatera Utara mempunyai Panjang Pantai 1300 Km yang terdiri dari Panjang Pantai Timur 545 km, Panjang Pantai Barat 375 Km dan Kepulauan Nias dan Pulau-Pulau Baru sepanjang 350 Km (Dinas Kelautan Perikanan Sumut, 2014).

Tambak dalam perikanan adalah kolam buatan, biasanya di daerah pantai, yang diisi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur). Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air, terutama ikan, udang, serta kerang. Penyebutan “tambak” ini biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut. Kolam yang berisi air tawar biasanya disebut kolam saja atau empang. Tambak merupakan salah satu jenis habitat yang dipergunakan sebagai tempat untuk kegiatan budidaya air payau yang berlokasi di daerah pesisir. Ikan Nila salah satu spesies yang dapat dibudidayakan di tambak, karena ikan Nila merupakan salah satu ikan yang bernilai ekonomis, disamping itu pembudidayaan ikan Nila pun cukup mudah.

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu spesies ikan yang banyak dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani. Ikan nila termasuk salah satu ikan air tawar yang mudah dibudidayakan. Definisi

budidaya masih diartikan dalam konteks yang sangat sederhana, yaitu memelihara ikan dikolam dipekarangan tanpa diberi pakan tambahan dan hanya mengandalkan pakan alami saja. Usaha perikanan bukanlah usaha yang hanya sekedar melakukan kegiatan pemeliharaan ikan dikolam, disungai, di danau atau dilaut. Melainkan usaha yang mencakup berbagai aspek organisme (sumber hayati) diperairan secara keseluruhan.

Konsumsi ikan nila ini mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Data FAO (2009) melaporkan bahwa produksi ikan nila dunia terus mengalami peningkatan sekitar 769.936 ton tahun 2007 menjadi berkisar 2,3 juta ton tahun 2008, sedangkan pada tahun 2010 diperkirakan mencapai 2,5 juta ton. Dari sini terlihat ikan nila merupakan salah satu jenis ikan yang bernilai ekonomis tinggi. Namun, potensi yang besar dan prospek pengembangan yang begitu terbuka, bukan jaminan bahwa budidaya ikan akan berjalan mulus, tanpa permasalahan. Banyak masalah yang dihadapi oleh sektor budidaya ikan, tanpa terkecuali dengan budidaya ikan nila (Kordi & Ghufuran, 2004).

Pendapatan merupakan jumlah seluruh uang yang akan diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dan kekayaan seperti sewa, bunga serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah tunjangan sosial (Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Prospek pengembangan budidaya ikan nila juga diperkirakan memiliki peluang yang memberi andil cepatnya perkembangan usaha budidaya ikan nila adalah rendahnya biaya produksi, sehingga tidak mengherankan jika keuntungan yang diperoleh juga cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa ikan nila

merupakan komoditas penting dalam bisnis ikan air tawar dunia. Beberapa hal yang mendukung pentingnya komoditas nila adalah memiliki resistensi yang relatif tinggi terhadap kualitas air dan penyakit, memiliki toleransi yang luas terhadap kondisi lingkungan, memiliki kemampuan yang efisien dalam membentuk protein kualitas tinggi dari bahan organik, limbah domestik dan pertanian, memiliki kemampuan tumbuh yang baik, dan mudah tumbuh dalam sistem budidaya intensif (Rizal, 2009)

Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan yang lokasinya berada di pesisir belawan. Desa siombak merupakan salah satu tempat yang potensial untuk pengembangan tambak ikan Nila, desa Siombak juga merupakan salah satu sentra produksi ikan Nila yang potensial diantara sentra-sentra produksi yang ada di Kabupaten Medan Marelan. Mengingat lokasinya yang berada di pesisir Belawan, sehingga kondisi perairan di desa tersebut sangat cocok untuk pembesaran Ikan Nila. Keadaan geografis desa tersebut yang sangat potensial untuk melakukan usaha budidaya Ikan Nila. Dan usaha budidaya ikan Nila ini sudah berlangsung cukup lama. Usaha budidaya ikan Nila ini sudah banyak memberikan kontribusi kepada masyarakat setempat karena kawasan yang digunakan untuk budidaya di kawasan pesisir Belawan , sehingga kondisi perairan di desa tersebut sangat cocok untuk pembesaran Ikan Nila karena dengan adanya air payau akan memberikan pertumbuhan yang cepat untuk Ikan Nila.

Konsep daya saing adalah sesuatu yang sangat dinamis, dimana keunggulan saat ini bias saja menjadi ketidakunggulan di masa yang akan datang, atau sesuatu yang belum unggul saat ini sangat mungkin untuk semakin tidak unggul lagi di masa yang akan datang (Pahan, 2008). Tingginya tingkat

persaingan antarnegara tidak hanya akan berdampak pada perekonomian Indonesia secara keseluruhan, tetapi juga akan berdampak langsung pada perekonomian daerah khususnya. Kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan daya saing perekonomiannya akan sangat bergantung pada kemampuan daerah dalam menentukan faktor-faktor yang dapat digunakan sebagai ukuran daya saing daerah dan kemampuan daerah dalam menetapkan kebijakan terhadap daerah lain (Abdullah, dkk., 2002).

Rumusan Masalah

1. Apakah usahatambak ikan nila memiliki daya saing komparatif di pasar.
2. Apakah usahatambak ikan nila memiliki daya saing kompetitif di pasar,

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah usahatambak ikan nila memiliki daya saing komparatif di pasar.
2. Mengetahui apakah usahatambak ikan nila memiliki daya saing kompetitif di pasar,

TINJAUAN PUSTAKA

Ikan Nila

Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) pada awalnya dimasukkan ke dalam jenis *Tilapia nilotica* atau ikan dari golongan tilapia yang mengeram telur dan larva di dalam mulutnya. Pada tahun 1982 nama ilmiah ikan nila menjadi *Oreochromis niloticus*. Perubahan nama tersebut telah disepakati dan dipergunakan oleh ilmuwan meskipun di kalangan awam tetap disebut *Tilapia niloticus* (Khairuman dan Amri, 2008). Klasifikasi ikan nila (*Oreochromis niloticus*), menurut Saanin (1984), dalam Setiawan, (2012) adalah sebagai berikut:

Filum : *Chordata*

Subfilum : *Vertebrata*

Kelas : *Osteichthyes*

Subkelas : *Acanthopterygii*

Ordo : *Percomorphi*

Subordo : *Percoidea*

Famili : *Cichlidae*

Genus : *Oreochromis*

Spesies : *Oreochromis niloticus*

Berdasarkan morfologinya, ikan nila umumnya memiliki bentuk tubuh panjang dan ramping, dengan sisik berukuran besar. Matanya besar, menonjol, dan bagian tepinya berwarna putih. Garis sisi (linea lateralis) terputus di bagian tengah badan kemudian berlanjut, tetapi letaknya lebih kebawah dari pada letak garis yang memanjang di atas sirip dada. Sirip punggung, sirip perut, dan sirip dubur mempunyai jari-jari keras dan tajam seperti duri.

Sirip punggungnya berwarna hitam dan sirip dadanya juga tampak hitam. Bagian pinggir sirip punggung berwarna abu-abu atau hitam. Ikan nila abu-abu atau hitam. Ikan nila memiliki lima sirip, yaitu sirip punggung (*dorsal fin*), sirip dada (*pectoral fin*), sirip perut (*ventral fin*), sirip anus (*anal fin*), dan sirip ekor (*caudal fin*). Sirip punggung memanjang, dari bagian atas tutup insang hingga bagian atas sirip ekor. Ada sepasang sirip dada dan sirip memiliki lima sirip, yaitu sirip punggung (*dorsal fin*), sirip dada (*pectoral fin*), sirip perut (*ventral fin*), sirip anus (*anal fin*), dan sirip ekor (*caudal fin*). Sirip punggung memanjang, dari bagian atas tutup insang hingga bagian atas sirip ekor. Ada sepasang sirip dada dan sirip perut yang berukuran kecil. Sirip anus hanya satu buah dan berbentuk agak panjang. Sementara itu, sirip ekornya berbentuk bulat dan hanya berjumlah satu buah (Amri & Khairuman, 2002).

Tambak

Pembudidayaan ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan/atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol (UU No. 31/ 2004). Kegiatan-kegiatan yang umum termasuk di dalamnya adalah budidaya ikan, budidaya udang, budidaya tiram dan budidaya rumput laut (alga). Di Indonesia, budidaya perairan dilakukan melalui berbagai sarana. Kegiatan budidaya yang paling umum dilakukan di kolam/empang, tambak, tangki, karamba, serta karamba apung.

Definisi tambak atau kolam menurut Biggs *et al.* (2005) adalah badan air yang berukuran 1 m² hingga 2 ha yang bersifat permanen atau musiman yang terbentuk secara alami atau buatan manusia. Rodriguez-Rodriguez (2007) menambahkan bahwa tambak atau kolam cenderung berada pada lahan dengan lapisan tanah yang kurang porous. Istilah kolam biasanya digunakan

untuk tambak yang terdapat di darat dengan air tawar, sedang tambak untuk air payau atau air asin. Biggs *et al.* (2005) menyebutkan salah satu fungsi tambak bagi ekosistem perairan adalah terjadinya pengkayaan jenis biota air.

Bertambahnya jenis biota tersebut berasal dari pengenalan biota-biota yang dibudidayakan. Jenis-jenis tambak yang ada di Indonesia meliputi: tambak intensif, tambak semi intensif, tambak tradisional dan tambak organik. Perbedaan dari ketiga jenis tambak tersebut terdapat pada teknik pengelolaan mulai dari padat penebaran, pola pemberian pakan, serta sistem pengelolaan air dan lingkungan (Widigdo, 2000). Hewan yang dibudidayakan dalam tambak adalah hewan air, terutama ikan, udang, serta kerang.

Perkembangan tambak di Indonesia secara intensif meningkat sejak tahun 1990. Pengembangan tambak tersebut dilakukan melalui upaya konversi hutan mangrove (Gunarto, 2004). Peningkatan luas lahan tambak diiringi dengan berkurangnya luas mangrove di wilayah pesisir tersebut memicu terjadinya kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dari polusi kegiatan pertambakan.

Keberlanjutan budidaya tambak sangat tergantung pada kondisi kualitas lingkungan perairan. Kondisi lingkungan perairan yang berbeda mempengaruhi kondisi kualitas lingkungan, baik secara fisika, kimia maupun biologi. Cottenie *et al.* (2001) menunjukkan adanya perbedaan struktur komunitas zooplankton pada kondisi lingkungan perairan yang berbeda. Shartau *et al.* (2010) menunjukkan adanya pengaruh lingkungan terhadap perkembangan zooplankton

dalam tambak. Sementara Senarath dan Visvanathan (2001) menyebutkan bahwa pengembangan usahabudidaya tambak juga menghasilkan dampak negatif terhadap lingkungan disamping keuntungan secara ekonomi. Biao *et al.* (2009) menunjukkan bahwa jenis tambak yang berbeda akan menghasilkan kondisi kualitas lingkungan yang berbeda pula. Kandungan klorofil-a, nitrat, nitrit, fosfat organik, COD dan TOC cenderung lebih rendah pada tambak organik dibandingkan dengan tambak konvensional. Dengan demikian, tambak organik memberikan dampak yang lebih baik terhadap lingkungan dibandingkan dengan tambak konvensional. Dampak budidaya terhadap lingkungan tersebut dapat memberikan dampak yang vital terhadap keberlanjutan budidaya yang dilakukan (Biao *et al.*, 2009).

Daya Saing

Daya saing merupakan kemampuan menghasilkan produk barang dan jasa yang memenuhi pengujian internasional, dan dalam saat bersamaan juga dapat memelihara tingkat pendapatan yang tinggi dan berkelanjutan, atau kemampuan daerah menghasilkan tingkat pendapatan dan kesempatan kerja yang tinggi dengan tetap terbuka terhadap persaingan eksternal.

Menurut Porter daya saing nasional sebagai ukuran dari kemampuan suatu negara dalam rangka mencapai, atau mempertahankan posisi yang menguntungkan dibandingkan dengan negara lain dalam sejumlah sektor-sektor kuncinya. World Economic Forum (WEF), suatu lembaga yang secara rutin menerbitkan “Global Competitiveness Report” mendefinisikan daya saing sebagai kemampuan suatu perekonomian nasional yang mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang

berkelanjutan. Komponennya meliputi kebijakan-kebijakan yang tepat, institusi yang sesuai, karakter ekonomi yang lain yang mendukung, terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan.

Dalam menganalisis daya saing, baik dari sisi penawaran maupun permintaan sama-sama menentukan, karena perubahan keduanya atau salah satunya akan menentukan harga yang terjadi di kemudian hari. Harga yang terjadi tersebut akan mempengaruhi daya saing petani/produsen dalam mengusahakan komoditas tertentu.

Pengkajian daya saing dalam penelitian ini merupakan pendekatan analisis dari sisi petani/produsen (penawaran).

Daya saing dari pendekatan tersebut diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan komoditas dengan biaya yang relatif rendah sehingga pada harga-harga yang terjadi di pasar kegiatan usaha dan produksinya menguntungkan.

Untuk analisis daya saing suatu komoditas biasanya ditinjau dari sisi penawaran karena struktur biaya produksi merupakan komponen utama yang akan menentukan harga jual komoditas tersebut (Salvatore, 1997). Daya saing suatu komoditas sering diukur dengan menggunakan dua pendekatan yang berbeda. Kedua pendekatan tersebut adalah tingkat keuntungan yang dihasilkan dan efisiensi pengusahaan komoditas.

Menurut Zuhail (2010), daya saing menjadi perhatian serius bagi para pengambil kebijakan ekonomi dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kemakmuran suatu negara. Karakteristik usaha pertanian yang berdaya saing menurut Nainggolan (2005) adalah berorientasi pasar, meningkatkan pangsa pasar khususnya di pasar Internasional dan

Mengandalkan produktivitas serta nilai tambah melalui pemanfaatan modal, inovasi teknologi, dan keterampilan sumber daya manusia.

Menurut Porter (1998) bahwa keunggulan daya saing suatu negara mencakup tersedianya peranan sumberdaya dan melihat lebih jauh kepada negaranegara yang mempengaruhi daya saing ditingkat internasional. Atribut yang merupakan faktor penentu keunggulan bersaing industri nasional yaitu kondisi faktor sumberdaya, kondisi permintaan, industri pendukung dan terkait, serta persaingan, struktur dan strategi perusahaan.

Daya saing usahatani yang dibedakan atas keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif dianalisis menggunakan Policy Analysis Matrix (PAM). Policy Analysis Matrix (PAM) merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengkaji dampak kebijakan harga dan kebijakan investasi pertanian. Metode ini membantu para pengambil kebijakan, baik di pusat maupun di daerah untuk mengkaji analisis sentral kebijakan pertanian (Monke and Pearson, 1989).

Tingkat daya saing suatu negara di kancah perdagangan internasional, pada dasarnya ditentukan oleh dua faktor, yaitu: faktor keunggulan komparatif (comparative advantage) dan faktor keunggulan kompetitif (competitive advantage) (Apidar, 2009). Menurut Indriyati (2007), metode PAM dapat mengidentifikasi tiga analisis, yaitu analisis keuntungan (privat dan sosial), analisis daya Saing (keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif), dan analisis dampak kebijakan. Dalam metode PAM terdapat asumsi-asumsi yang digunakan, Antaralain :

1. Perhitungan berdasarkan Harga Privat (Privat Cost), yaitu harga yang benar-benar terjadi dan diterima oleh produsen dan konsumen atau harga yang benar-benar terjadi setelah adanya kebijakan.

2. Perhitungan berdasarkan Harga Sosial (Sosial Cost) atau Harga Bayangan (Shadow Price), yaitu harga pada kondisi pasar persaingan sempurna atau harga yang terjadi apabila tidak ada kebijakan. Pada komoditas yang dapat diperdagangkan (Tradable), harga bayangan adalah harga yang terjadi di pasar internasional.
3. Output bersifat Tradable dan input dapat dipisahkan ke dalam komponen asing (Tradable) dan domestik (Non Tradable).
4. Eksternalitas positif dan negatif dianggap saling meniadakan.

1. Keunggulan Komparatif

Menurut Adam Smith dalam Salvatore (1997), perdagangan antar dua negara didasarkan pada keunggulan absolute (*absolute advantage*) jika sebuah negara lebih efisien pada negara lain dalam memproduksi komoditas lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-masing melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolute dan menukarnya dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolute. Melalui proses ini, sumber daya di kedua negara dapat digunakan dalam cara yang paling efisien. Output kedua komoditi yang diproduksi akan meningkat. Peningkatan dalam output ini akan mengukur keuntungan dari spesialisasi produksi untuk kedua negara yang bersangkutan. Adam Smith percaya bahwa semua negara dapat memperoleh keuntungan dari perdagangan dan menyarankan untuk menjalankan kebijakan yang dinamakan *Laissez-faire*, yaitu suatu kebijakan yang menyarankan sedikit mungkin intervensi pemerintah terhadap perekonomian.

Keunggulan komparatif merupakan suatu konsep yang dikembangkan pertama kali oleh David Ricardo. Konsep tersebut menyatakan bahwa meskipun sebuah negara kurang efisien atau memiliki kerugian absolut dibandingkan dengan negara lain dalam memproduksi suatu komoditi, namun masih terdapat dasar untuk melakukan perdagangan yang saling menguntungkan kedua belah pihak. Negara yang memiliki kerugian absolut akan berspesialisasi dalam memproduksi dan mengekspor komoditi dengan kerugian absolut terkecil dengan kata lain komoditi yang memiliki keunggulan komparatif (Salvatore, 1997).

Pada tahun 1817 David Ricardo menerbitkan buku berjudul *Principles of political economy and taxation* yang berisi penjelasan mengenai hukum keunggulan komparatif. Hukum ini merupakan salah satu hukum perdagangan internasional yang paling penting dan merupakan hukum ekonomi yang masih belum mendapat tantangan dari berbagai aplikasi dalam praktek.

Istilah *comparative advantage* (keunggulan komparatif) mula-mula dikemukakan oleh David Ricardo (1817) sewaktu membahas perdagangan antar dua negara. Dalam teori tersebut, Ricardo membuktikan bahwa apabila ada dua negara yang saling berdagang dan masing-masing negara mengkonsentrasikan diri untuk mengekspor barang yang baginya negara tersebut memiliki keunggulan komparatif maka kedua negara tersebut akan beruntung (Tarigan, 2003).

David Ricardo memperkenalkan hukum keunggulan komparatif. Hukum ini mengatakannya bahwa meskipun salah satu negara kurang efisien dibanding negara lainnya dalam memproduksi kedua komoditi masih terdapat dasar dilakukannya perdagangan

an yang menguntungkan kedua belah pihak (sepanjang proporsi kerugian absolut satu negara pada kedua komoditas tersebut tidak sama). Negara yang kurang efisien harus berspesialisasi dalam produksi dan mengekspor komoditi yang kerugiannya lebih sedikit (yaitu komoditi yang memiliki keunggulan komparatif). Namun Ricardo

menjelaskan hukum keunggulan komparatif ini berdasarkan teori nilai tenaga kerja yang tidak dapat diterima (Munandar, 1997:40).

Sebab-sebab dan dampak keunggulan komparatif bagi setiap negara dalam hubungan perdagangan terhadap pendapatan faktor produksi di kedua negara. Keunggulan komparatif ini kemudian disempurnakan oleh Teori Heckscher-Ohlin (H-O) yang mengatakan bahwa suatu wilayah sebaiknya berspesialisasi pada barang yang wilayah tersebut mempunyai kandungan (abundance) faktor produksi yang besar. Oleh karena, produksi dengan menggunakan faktor produksi yang mempunyai kandungan besar pada suatu wilayah akan cenderung lebih murah, maka wilayah tersebut juga akan lebih diuntungkan bila mengekspor barang.

Menurut *Asian Development Bank* (1992) dalam Kurniawan (2011) menyatakan bahwa keunggulan komparatif adalah kemampuan suatu wilayah atau negara dalam memproduksi satu unit dari beberapa komoditas dengan biaya yang relative lebih rendah dari biaya imbang sosialnya dari alternatif lainnya.

Keunggulan komparatif merupakan suatu konsep yang diterapkan suatu negara untuk membandingkan beragam aktivitas produksi dan perdagangan di dalam negeri terhadap perdagangan dunia. Dari definisi tersebut, terlihat bahwa biaya produksi dinyatakan dalam nilai sosial dan harga komoditas diukur pada tingkat harga di pelabuhan yang berarti juga berupa harga bayangan.

Dengandemikian, analisiskeunggulankomparatifadalahanalisisekonomi(*social*) dan bukananalisisfinansial(*private*). Oleh karenaitubaikharga input maupunharga output dihitungdenganmenggunakankomponensubsidimaupunpajak yang mungkiterkandungdalamhargaaktual di pasar (hargafinansial). Dalamanalisisekonomi yang diperhatikanadalahhasil total, produktivitasataukeuntungan yang didapatdarisemuasumberdaya yang dipakaidalamproyek (proses produksi) untukmasyarakatatauperekonomiansecarakeseluruhan, tanpamelihatsiapa yang menyediakansumber-sumbertersebut dan siapa-siapa yang menerimahasildari proyektersebut (Kadariah dan Gray, 1978) dalamKurniawan (2011).

2. KeunggulanKompetitif

Dalambukunya yang berjudul “*the competitive Advantage of Nations*” Michael E. Porter (1990) menawarkankonsepkeunggulankompetitifsebagai salah satubentukpenyempurnaanataupuntandinganataskonsepsebelumnyayaitukeunggul ankomparatif. Porter menekankan lima faktordidalammencapaikeunggulankompetitif, yang dikenalsebagaipenyumbangataskegiataninovasiyaitu*new technologies, new or shifting buyer needs, the emerge of a new industrial segment, shifing input cost or availability, changes in government regulations.*

Keunggulankomperatifadalahkeunggulan yang dimiliki oleh suatu Negara untukbersaingdipasarinternasional,dalampersaingan global saatiniisuatubangsa dan negara memiliki competitive advantage of nation dapatbersaingdipasarinternasionalbilamemilikiempatfaktorpendukung,empatfakto

utama yang menentukan daya saing suatu komoditi adalah faktor kondisi (factor condition), kondisi permintaan (demand condition), industri terkait dan industri pendukung yang kompetitif (firm strategy, structure, and driverly). Ada dua faktor yang mempengaruhi interaksi antara keempat faktor tersebut, yaitu faktor kesempatan (change event) dan faktor pemerintahan (government). Secara bersama-sama faktor ini membentuk sistem dalam peningkatan keunggulan daya saing tersebut Porter's Diamonds Theory. (Hendra Rakhmawan, 2009).

Secara operasional keunggulan kompetitif dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memasok barang dan jasa pada waktu, tempat dan bentuk yang diinginkan konsumen, baik di pasar domestik maupun internasional, pada harga yang sama atau lebih baik yang ditawarkan oleh pesaing, seraya memperoleh laba minimal sebesar ongkos penggunaan (opportunity cost) sumber daya (Simatupang dalam Kuraisin, 2006). Konsep keunggulan kompetitif ini bukan bersifat menggantikan konsep keunggulan komparatif, namun konsep ini bersifat saling melengkapi.

Keunggulan kompetitif terkait erat dengan faktor penentu daya saing di tingkat perusahaan khususnya perusahaan yang beroperasi di negara maju. Sedangkan keunggulan komparatif lebih menekankan pada sisi alokasi sumber daya yang lebih efisien. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi untuk membangun daya saing tidak cukup dilakukan di tingkat makro saja namun perlu didukung oleh penguatan pada sisi mikro.

Negara atau daerah yang memiliki keunggulan sumber daya alam melimpah dan tenaga kerja yang banyak,

belum tentu memiliki keunggulan kompetitif dalam perdagangan internasional. Hal ini dikarenakan tidak terdapat korelasi positif antara keunggulan sumber daya alam dan tenaga kerja yang dimiliki oleh sebuah negara dengan keunggulan kompetitif.

Menurut Halwani (2002) keunggulan kompetitif suatu negara ditentukan oleh empat faktor, yaitu keadaan faktor-faktor produksi, permintaan dan tuntutan mutu, industri terkait dan pendukung yang kompetitif dan strategi, struktur serta sistem penguasaan antar perusahaan.

Selain dari empat faktor penentu tersebut, keunggulan kompetitif juga ditentukan oleh faktor eksternal, yaitu sistem pemerintahan dan terdapatnya kesempatan.

Keunggulan kompetitif merupakan perluasan dari konsep keunggulan komparatif yang menggambarkan kondisi daya saing suatu aktivitas pada kondisi perekonomian aktual.

Keunggulan kompetitif digunakan untuk mengukur kelayakan suatu aktivitas atau keuntungan privat yang dihitung berdasarkan harga pasar dan nilai uang yang berlaku (resmi) atau berdasarkan analisis finansial. Harga pasar adalah harga yang benar-benar dibayar produsen untuk faktor produksi dan harga yang benar-benar diterima dari hasil penjualan outputnya.

Keunggulan komparatif dan kompetitif dapat dimiliki oleh suatu komoditi sekaligus, namun bisa saja suatu komoditi hanya memiliki salah satu keunggulan komoditi.

Komoditi yang memiliki keunggulan komparatif tetapi tidak memiliki keunggulan kompetitif terjadi disebabkan karena adanya distorsi pasar atau adanya hambatan yang bersifat disintensif, misalnya perpajakan atau produsen administrasi yang menghambat aktivitas tersebut sehingga merugikan produsen.

Sebaiknya suatu komoditi yang

memiliki keunggulan kompetitif tapi tidak memiliki keunggulan komparatif dapat terjadi bila pemerintah memberikan proteksi terhadap komoditi yang dihasilkan, misalnya jaminan harga, perijinan dan kemudahan fasilitas lainnya.

Matrik Analisis Kebijakan (PAM)

Matriks Analisis Kebijakan (Policy Analysis Matrix, PAM) digunakan untuk menganalisis keadaan ekonomi dari pemilik ditinjau dari sudut usahawan (private profit) dan sekaligus memberi ukuran tingkat efisiensi ekonomi usaha atau keuntungan sosial (social profit). Menurut Monke dan Pearson (1989), model PAM memberikan pemahaman lebih lengkap dan konsisten terhadap semua pengaruh kebijakan dan kegagalan pasar pada penerimaan (revenue), biaya-biaya (cost), dan keuntungan (profit) dalam produksi sektor pertanian secara luas. Tiga issues yang yang menyangkut prinsip-prinsip yang ditelaah dengan model PAM yaitu :

1. Dampak kebijakan terhadap daya saing (competitiveness) dan tingkat profitabilitas pada tingkat usahatani.
2. Pengaruh kebijakan investasi pada tingkat efisiensi ekonomi dan keunggulan komparatif (comparative advantage).
3. Pengaruh kebijakan penelitian pertanian pada perbaikan teknologi, selanjutnya model PAM merupakan produk dari dua identitas perhitungan yaitu :
 - a) Tingkat keuntungan atau profitabilitas merupakan perbedaan antara penerimaan dan biaya-biaya.

b) Pengaruh penyimpangan atau divergensi (distorsi kebijakan dan kegagalan pasar) merupakan perbedaan antara parameter-parameter yang seharusnya ada terjadi jika divergensi tersebut dihilangkan.

Untuk menganalisis sejauh mana daya saing usaha tanian kelapa sawit dilakukan pendekatan terhadap penggunaan sumber daya domestik (non tradable) dan input tradable. Metode analisis yang digunakan adalah Policy Analysis Matrix (PAM) yang merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui efisiensi ekonomi dan besarnya insentif atau dampak intervensi dalam perusahaan berbagai aktivitas usaha tanian secara keseluruhan dan sistematis. Analisis ini dapat digunakan pada sistem komoditas dengan berbagai wilayah, tipe usaha tani dan teknologi. Selain itu analisis PAM juga dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu kebijakan dapat memperbaiki daya saing terhadap penggunaan suatu komoditi yang dihasilkan melalui penciptaan efisiensi usaha dan pertumbuhan pendapatan.

Tahap dalam menggunakan metode PAM adalah : (1) identifikasi input secara lengkap dari usaha tanian kelapa sawit, (2) menentukan harga bayangan (shadow price) dari input dan output usaha tanian kelapa sawit, (3) memilah biaya ke dalam kelompok tradable dan domestik, (4) menghitung penerimaan dari usaha tanian kelapa sawit, dan (5) menghitung dan menganalisis berbagai indikator yang bisa dihasilkan PAM.

Menurut Monke and Pearson (1989), ada beberapa asumsi mendasar yang digunakan dalam membangun matriks PAM

1. Perhitungan berdasarkan Harga Privat (Privat Cost), yaitu harga yang benar-benar terjadi dan diterima oleh produsen dan konsumen atau harga yang benar-benar terjadi setelah adanya kebijakan.
2. Perhitungan berdasarkan Harga Sosial (Sosial Cost) atau Harga bayangan (Shadow Price), yaitu harga pada kondisi pasar persaingan sempurna atau harga yang terjadi apabila tidak ada kebijakan. Pada komoditas yang dapat diperdagangkan (Tradable), harga bayangan adalah harga yang terjadi di pasar Internasional.
3. Output bersifat Tradable dan input dapat dipisahkan ke dalam komponen asing (Tradable) dan domestik (Non Tradable).
4. Eksternalitas positif dan negatif dianggap saling meniadakan.

Penelitian Terdahulu

Verry (2017) dengan judul “Analisis Daya Saing Usaha Pembesaran Ikan Nila Petani Pemodal Kecil Di Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini merupakan penelitian survey yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi langsung dari sekelompok individu atau sampel dan sampel ini merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan nila dan pengusaha ikan nila yang berada di kawasan minapolitan yang terdiri dari 3 Kecamatan. Yakni Kecamatan Tugumulyo memiliki 17 desa, Kecamatan Purwodadi memiliki 11 Desa dan Kecamatan Muara Beliti memiliki 11 desa.

Hasil penelitian diperoleh: Usaha pembesaran ikan nila di Kabupaten Musi Rawas pada pemodal kecil memiliki keunggulan kompetitif yang

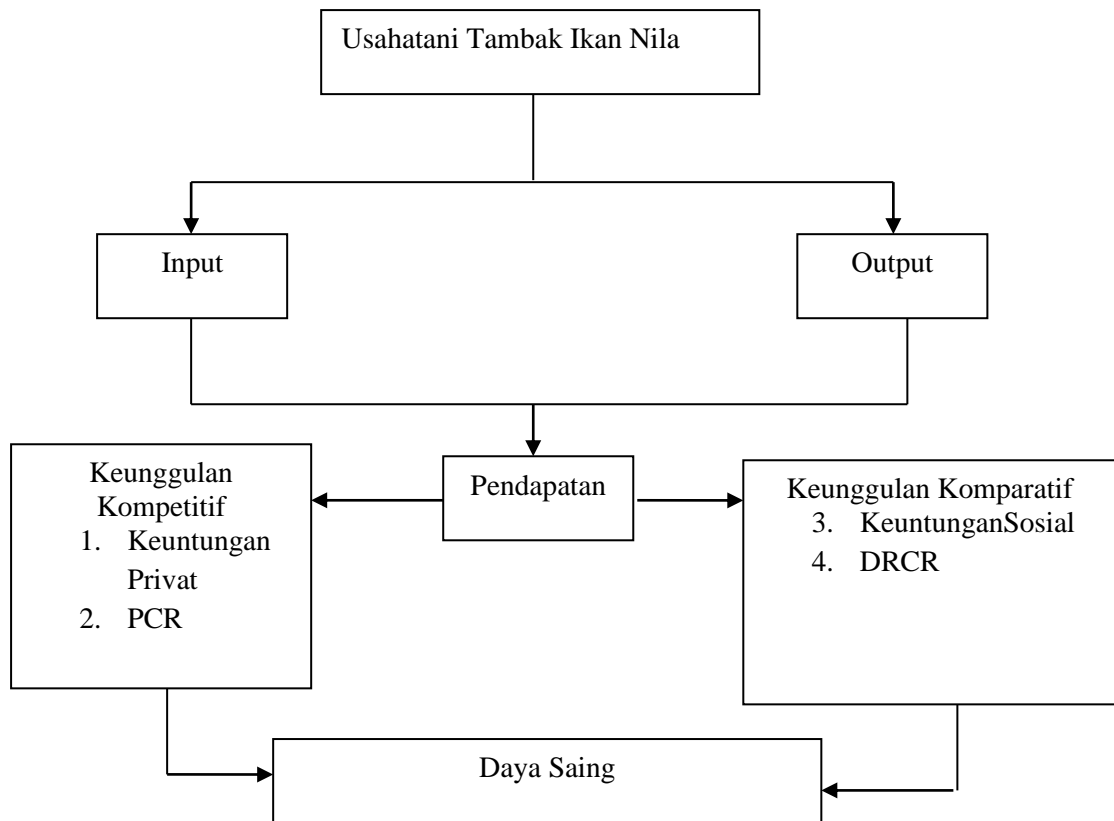
ditandai dengan nilai PCR < 1 sebesar 0,55. 2. Usaha pembesaran ikan nila di Kabupaten Musi Rawas pada pemodal kecil memiliki keunggulan komparatif yang tinggi ditandai dengan nilai DRCR < 1 sebesar 0,37. 3. Adanya kebijakan pemerintah terhadap input saran produksi tradable berupa subsidi sangat memberikan manfaat pada petani usaha pembesaran ikan nila di Kabupaten Musi Rawas pada petani pemodal kecil. 4. Hasil analisis sensitivitas pada usaha pembesaran ikan nila di kabupaten Musi Rawas dengan penurunan produksi ikan nila sebesar 10%, penurunan harga ikan sebesar 5,5% dan peningkatan harga pakan sebesar 7% maka petani pemodal kecil akan mengalami kerugian.

Penelitian yang dilakukan oleh Khalid utami (2019) dengan judul “Analisis Daya Saing Coklat Di Kabupaten Deli Serdang”. Hasil penelitiannya diperoleh Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha tanikakao di Desa Kual Lau Biki memiliki keuntungan Privat sebesar 12.891.020 dan keunggulan sosial sebesar 14.511.482 yang artinya usahatanikakao di daerah penelitian layak untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa usahatanikakao di Desa Kual Lau Biki memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif hal ini dapat dilihat dari nilai PCR dan DRCR dimana nilai masing-masingnya < 1 dan dari hasil penelitiannya diketahui kebijakan pemerintah pada harga input – output berdampak negatif bagi penerimaan petani pada harga privat output. Namun berdampak positif bagi petani pada harga privat input tradable karena terdapat subsidi yang membantu petani.

Linda wait (2016) dengan judul “Analisis Daya Saing Komoditas Ikan Lele Kabupaten Bogor” di peroleh hasil. Nilai daya saing suatu produk merupakan gambaran kemampuan suatu komoditas untuk berkompetisi di pasar. Setiap komoditas yang dijual di pasar, secara natural tentunya harus berdayasaing, baik dibandingkan dengan komoditas sejenis maupun komoditas substitusinya. Ikan lele merupakan salah satu komoditas unggulan bagi program Minapolitan di Kabupaten Bogor, sehingga memiliki nilai strategis bagi pemangku kebijakan di sektor Kelautan dan Perikanan. Hingga saat ini, kajian mikrouahabudidaya ikan lele telah banyak dilakukan, namun analisis daya saing komoditas ini masih terbatas. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk menganalisis daya saing komoditas ikan lele Kabupaten Bogor, menggunakan metode Policy Analysis Matrix (PAM). Lokasi pengumpulan data dilakukan di Kabupaten Bogor, serta Kabupaten Tulungagung – sebagai pesaing utama – untuk melihat nilai ekonomi (harga sosial) dari komoditas lele. Hasil analisis menunjukkan nilai Private Costs Ratio (PCR) sebesar 0,43, Domestic Resource Costs Ratio (DRC) sebesar 0,14, Nominal Protection Coefficient on Tradables Inputs (NPCI) sebesar 1,20 dan Nominal Protection Coefficient on Tradables Inputs (NPCI) sebesar 1,15. Keempat angka tersebut merupakan indikator dari rendahnya daya saing komoditas Lele di Kabupaten Bogor dibandingkan komoditas saingannya yang berasal dari Tulungagung. Dari hasil analisis tersebut, untuk meningkatkan daya saing komoditas ikan lele Kabupaten Bogor maka sangat diperlukan sebuah program peningkatan ketersediaan pakan yang disertai dengan program stabilisasi harga berbagai input produksi.

Kerangka Pemikiran

Kelurahan Siombak memiliki potensi sumber daya alam yang potensial untuk pengembangan usaha tambak ikan nilai. Hal ini dikarenakan wilayah Kelurahan Siombak yang berada di sepanjang garis pantai belawan. Adanya peningkatan produksi tambak ikan nilai tidak terlepas dari penggunaan input produksi itu sendiri. Input produksi yang digunakan meliputi input yang bersifat *tradable* (barang yang diperdagangkan di pasar internasional) yang terdiri dari input pakan dan obat-obatan dan input *non tradable* (input yang diperdagangkan di pasar domestik) terdiri dari input lahan, tenaga kerja dan bibit. Input produksi yang digunakan *tradable* maupun *non tradable* selalu berkaitan dengan harga. Harga yang dibayarkan untuk membeli input produksi ini akan menimbulkan biaya. Biaya ini dapat berupa biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya tetap dan variabel yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha tambak ikan nilai akan mempengaruhi penerimaan petambak itu sendiri. Penerimaan tambak ikan nilai dan biaya yang dikeluarkan untuk membeli input produksi akan menentukan besarnya pendapatan. Pendapatan yang diterima oleh petambak akan menunjukkan sejauh mana usaha tambak itu dapat bersaing baik secara komparatif maupun kompetitif. Untuk melihat daya saing usaha tambak ikan nilai komparatif maupun kompetitif digunakan dengan menggunakan alat analisis PAM.



Keterangan

— : Hubungan
 → : Pengaruh

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung ke lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Paya Pasir Marelan dengan para petani tambak ikan nila sebagai populasi penelitian. Metode pengambilan lokasi tersebut adalah dengan cara *purposive*, yaitu Desa Siombak Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan dengan alasan karena daerah ini merupakan salah satu tempat yang potensial bagi pengembangan tambak ikan nila.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam pengambilan sampel ini adalah seluruh petani yang membudidayakan tambak ikan nila yang berjumlah 146 KK (kepala keluarga) yang berada di desa siombak kelurahan paya pasir. Metode penentuan sampel di desa siombak dilakukan secara metode acak sederhana (Simple random sampling) yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 sampel.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data

dilakukan dengan menggunakan model analisis PAM (Policy Analysis Matrix). PAM merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui (a) dampak kebijakan pemerintah, (b) kegagalan pasar dalam keuntungan privat dari sistem usahatani dan dalam efisiensi dari penggunaan sumber daya (Pearson, dkk., 2005).

Model PAM dan cara perhitungannya dapat diuraikan melalui matriks PAM. Beberapa indikator yang terdapat dalam Model PAM dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 1. Policy Analisis Matrix

Uraian	Penerimaan	Biaya		Pendapatan
		input Tradable	Input Domestik	
Harga Privat	A	B	C	$D = (A - B - C)$
Harga Sosial	E	F	G	$H = (E - F - G)$
Dipergensi	$I = A - E$	$J = B - F$	$K = C - G$	$L = (I - J - K)$

Sumber: Monkei Dan Person 1998

Keterangan

A = Penerimaan usahatani pada harga privat

B = Total biaya tradable usahatani pada harga privat

C = Total biaya non tradable usahatani pada harga privat

D = Tingkat keuntungan pada harga privat

E = Penerimaan usahatani pada harga sosial

F = Total biaya tradable usahatani pada harga sosial

G = Total biaya non tradable usahatani pada harga sosial

H = Keuntungan sosial

I = Output transfer

J = Input Transfer;

K = Faktor Transfer;

L = Net Transfer

Keunggulan Kompetitif

a) Profitabilitas Privat (Private Profitability) adalah $D = A - (B + C)$.

Jika $PP > 0$, berarti usahatani layak investasi dan memiliki keunggulan kompetitif;

Jika $PP \leq 0$, berlaku sebaliknya

b) Rasio Biaya Privat (Private Cost Ratio) adalah $PCR = \frac{C}{A-B}$ Jika PCR

< 1 , berarti usahatani memiliki keunggulan kompetitif; Jika $PCR \geq 1$, berlaku sebaliknya

2. Keunggulan Komparatif

a) Profitabilitas Sosial (Social Profitability) adalah $H = E - (F + G)$. Jika

$SP > 0$, berarti usahatani layak investasi dan memiliki keunggulan komparatif; Jika

$SP \leq 0$, berlaku sebaliknya

b) Rasio Biaya Sumber Daya Domestik (Domestic Resource Cost Ratio)

adalah $DRCR = \frac{G}{E-F}$ Jika $DRCR < 1$, berarti usahatani memiliki keunggulan

komparatif; Jika $DRCR \geq 1$, berlaku sebaliknya.

Defenisi Dan Batasan Operasional

1. Sampel dalam penelitian ini adalah petambak ikan nilayang melakukan usaha budidayatambak ikan nila di Kelurahan Siombak , Sebanyak 30 petambak.
2. Komponen biaya dalam penelitian ini terdiri dari biaya tenaga kerja, pakan, obat-obatan, bibit dan penyusutan peralatan.
3. Harga input dan output yang digunakan adalah harga yang berlaku pada saat penelitian

4. Dalam menganalisis daya saing di daerah penelitian di analisis dengan melihat keunggulan komparatif dan kompetitif dari usahatani rakyat
5. Lokasi penelitian dilakukan Kelurahan Siombak, Kecamatan Medan Marelan.
6. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021 sampai selesai

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Kondisi Umum Geografis

Kelurahan Paya Pasir merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Medan Marelan Kota Medan yang berkembang sebagai daerah jasa, perdagangan, permukiman, pertanian dan lain-lain. Kelurahan Paya Pasir terdiri dari 9 (sembilan) lingkungan. Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kelurahan Belawan P Sicanang

Sebelah Selatan : Kelurahan Martubung

Sebelah Barat : Kelurahan Labuhan Deli

Sebelah Timur : Hamparan Deli Serdang

Jumlah Penduduk

Kelurahan Paya Pasir memiliki jumlah penduduk : 12202 jiwa. Jumlah penduduk dewasa : ± 9103 jiwa. Jumlah laki-laki : 6272 jiwa. Jumlah perempuan : 5930 jiwa. Jumlah KK : 2563 KK. Jumlah KK miskin : 2144 KK, atau sekitar 18,41%. Jumlah penduduk miskin : ± 8576 jiwa. Berikut disajikan data jumlah penduduk di Kelurahan Paya Pasir berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2.. Penyebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	6272	51,4
2	Perempuan	5930	48,6
Total		12.202	100

Sumber: Kantor Lurah Paya Pasir 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat total keseluruhan jumlah penduduk di Kelurahan Paya Pasir adalah sebanyak 12.202 jiwa yang terdiri dari 51,4% penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 48,6% berjenis kelamin perempuan. Dari perbandingan tersebut dapat diketahui bahwa ratio sex penduduk di

KelurahanPaya PasirAdalahsebesar 1,05

Tabel 3. Distribusi Penduduk menurut Agama di Kelurahan Paya Pasir Tahun

No	Agama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Islam	11.048	95
2	Kristen Katholik	70	0,6
3	Kristen Protestan	268	2,3
4	Hindu	260	0,2
5	Budha	232	2,0
6	Konghuchu	39	0,1
Jumlah		12.202	100

Sumber : Kantor Kelurahan Paya Pasir

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa penduduk Kelurahan Paya Pasir mayoritas beragama Islam yaitu sebanyak 11.048 jiwa atau sebesar 95 %. Selebihnya beragama Katholik sebesar 70 jiwa atau 0,6 %, Protestan 268 jiwa atau 2,3 %, Hindu 26 jiwa atau 0,2 %, Budha 232 jiwa atau 2 % dan Konghuchu 19 jiwa atau 0,1 %. Selain berbeda Keyakinan, penduduk Kelurahan Paya Pasir juga memiliki mata pencaharian yang beragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kelurahan Paya Pasir

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	PNS	148	3,00
2	TNI (Ad,Au,Al)	24	0,48
3	Tenaga Medis	18	0,37
4	Polri	13	0,26
5	Guru	73	1,48
6	Tani	156	3,16
7	Nelayan	394	8,00
8	Pegawai Bumh	56	1,13
9	Wiraswasta	3097	62,80
10	Pedagang	507	10,28
11	Dll	445	9,02
Jumlah		4931	100

Sumber : Kantor Kelurahan paya Pasir

Dari tabel di atas diketahui Jumlah penduduk terbesar yaitu bermata pencaharian sebagai wiraswasta dengan jumlah 3.097 jiwa atau 62,80 %, dan yang terkecil adalah sebagai Polri dengan jumlah 13 jiwa atau 0,26 %. Sedangkan

untuk petani tambak termasuk kedalam kelompok mata pencaharian sebagai petani yaitu dengan jumlah 156 jiwa atau 0,26 %.

Sarana dan Prasarana Kelurahan Paya Pasir

Sarana dan prasarana yang terdapat dikelurahan paya pasir terdiri dari sarana ibadah, pendidikan, kesehatan dan olah raga. Berikut dijelaskan secara rinci saranaprasarana yang terdapat di kelurahan paya pasir:

1. Sarana Pendidikan

Ketersediaan sarana pendidikan tidak boleh diabaikan dalam satu daerah tertentu, karena akan menjadi indikasi terhadap maju tidaknya daerah tersebut sesuai dengan kualitas sumber daya manusia yang diperoleh oleh pendidikan tadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Sarana Pendidikan Di Kelurahan Paya Pasir

Nomor	Sarana Pendidikan	Jumlah (Unit)
1	Paud/TK	11
2	SD	5
3	Lembaga Kursus	2

Sumber: Kantor Lurah Paya Pasir

2. Sarana Ibadah

Setiap agama memiliki sarana ibadah masing-masing, tetapi tidak setiap agama memiliki sarana ibadahnya di Kelurahan Paya Pasir walaupun agama yang terdapat di Kelurahan Paya Pasir ada Islam, Katolik, Protestan, Budha dan Konghucu. Sehingga bagi penduduk yang beragama Katolik dan Protestan biasanya akan melangsungkan ibadahnya di Kelurahan Terjun, Kelurahan Rengas Pulau dan Kelurahan Labuhan Deli. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Sarana Ibadah Di Kelurahan Paya Pasir

Nomor	Sarana Ibadah	Jumlah (Unit)
1	Mesjid	11
2	Klenteng	2
3	Gereja	0

Sumber: Kantor Lurah Paya Pasir

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para pembudidaya tambak ikan nila dengan jumlah 30 orang responden yang terdapat di Kelurahan Paya Pasir, Kec Medan Marelan. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 30 Orang ditentukan secara acak. Berdasarkan wawancara penulis dapat diketahui bahwa luas Tambak dari keseluruhan sampel adalah 36,22 Ha. Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, Luas Tambak. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

a. Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	27	90
2	Perempuan	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel penelitian jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang. Sedangkan untuk jumlah sampel penelitian jenis kelamin perempuan sebanyak 3 orang.

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	30-40	16	53,33
2	41-51	8	26,67
3	> 52	6	20
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia 30-40 tahun, yakni 16 orang atau 53,3% dari keseluruhan jumlah sampel

c. Luas Tambak

Karakteristik sampel berdasarkan Luas Tambak yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 8. Jumlah Luas Tambak Responden

No	Luas Tambak (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,72-1,5	26	86,67
2	1,6-2	4	13,33
3	>2	0	0
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas Tambak 0,72-15 Ha, yakni 26 orang atau 86,67 % dari keseluruhan jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Daya Saing Usahatambak Ikan Nila

Sebelum melakukan analisis daya saing, terlebih dahulu dilakukan analisis usahatani kemudian dilanjutkan dengan membandingkan harga aktual dan harga sosialnya agar diketahui apakah usahatani tersebut memiliki nilai daya saing atau tidak. Pendekatan yang digunakan untuk mengukur daya saing suatu komoditas dapat dilihat dari keunggulan kompetitif dan komparatif.

Pendapatan Usaha Tambak Ikan Nila

Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan usaha dikatakan untung apabila penerimaan lebih tinggi daripada total biaya dan begitupun sebaliknya apabila total biaya lebih besar daripada penerimaan, maka dikatakan rugi. Besar pendapatan usaha tambak ikan nila yang di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Pendapatan Usaha Tambak Ikan Nila

Uraian	Jumlah (Rp)
Penerimaan	39.495.883
Total Biaya	14.655.212,3
Pendapatan	26.476.293,54

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Dari tabel di atas penerimaan usaha tambak ikan sebesar Rp. 39.495.883 dan total biaya petani sebesar Rp. 14.655.212,3. Maka rata-rata pendapatan usaha tambak ikan nila daerah penelitian yaitu Rp. 26.476.293,54 per musim panen dengan skala luas lahan 1,207 Ha.

Analisis Keuntungan Privat dan Sosial

Analisis keuntungan terdiri dari keuntungan privat (Private Profitability/PP) dan keuntungan sosial (Social Profitability/SP). Private

Profitability (PP) menunjukkan selisih antara penerimaan dengan biaya yang sesungguhnya diterima atau dibayarkan petani. Nilai PP yang lebih besar dari nol ($PP > 0$) berarti secara finansial menguntungkan atau komoditi tersebut memiliki keunggulan kompetitif. Adapun tabel matriks analisis kebijakan usahatambak ikan nila di daerah penelitian adalah :

Tabel 10. Analisis Matriks PAM

Uraian	Penerimaan	Biaya		Pendapatan
		input Tradable	Input Domestik	
Harga Privat	39.495.881	444629	14.053.838	24.997.416
Harga Sosial	520490000	840590	14.957.505	36250905
Dipergensi	-480.994.117	-395.961	-903.667	11.253.489

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Nilai penerimaan, biaya produksi dan biaya lainnya kemudian dihitung dalam analisis finansial dan analisis ekonomi, selanjutnya dialokasikan ke dalam komponen tradable dan non tradable. Penerimaan usaha tani di peroleh dari hasil perkalian jumlah output yang dihasilkan dengan harga jual. Untuk penerimaan privat (privat provitability) harga jual di dasarkan pada harga jual yang diterima oleh petani sebesar Rp 18.000/Kg,-, sedangkan untuk penerimaan sosial berdasarkan harga ditingkat pedagang pengecer sebesar Rp 23.000,-

Keuntungan privat merupakan selisih antara penerimaan dengan seluruh biaya yang dikeluarkan pada sistem usahatambak ikan nila per 1,2 hektar pada harga pasar (privat) baik biaya tradable maupun tradable. Keuntungan privat atau Private Profitability (PP) merupakan indikator efisiensi finansial suatu komoditas. Tabel 10 menunjukkan bahwa ikan nila memiliki nilai PP sebesar 24.997.416. Ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatambak ikan nila di daerah penelitian menguntungkan dan memiliki keuntungan kompetitif. Hal ini sesuai dengan teori

(Pearson, 2004) yang mengatakan Jika keuntungan privat > 0 , maka sistem komoditas memperoleh keuntungan, jika keuntungan privat < 0 , maka usahatani tersebut mengalami kerugian.

Keuntungan sosial merupakan indikator efisiensi sosial dari komoditas pada kondisi tidak ada penerapan kebijakan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai SP lebih besar dari nol yaitu sebesar Rp 36.250.905. Nilai SP sebesar 36.250.905 merupakan nominal yang diperoleh jika semua ikan yang dihasilkan petani diasumsikan dijual ke pengecer. Jadi, petani akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar jika menjual hasil produksi usahatannya di pasar dibandingkan di pasar agen. Keuntungan Sosial adalah keuntungan yang diperoleh jika terjadi pasar persaingan sempurna, dimana tidak ada campurtangan pemerintah dan kegagalan pasar.

Berdasarkan hasil penilaian keuntungan privat dan keuntungan sosial diketahui bahwa keuntungan sosial dan privat memiliki nilai > 0 yang artinya baik dilihat secara privat maupun sosial yang dihitung melalui metode Policy Analysis Matrix (PAM) menunjukkan bahwa usahatambak ikan nila di Kelurahan Paya Pasir mempunyai keuntungan kompetitif dan komparatif.

Analisis Keunggulan Kompetitif dan Komparatif

Kondisi keunggulan kompetitif usahatambak ikan nila di daerah penelitian dan dapat didekati dengan melihat alokasi sumberdaya untuk mencapai efisiensi secara finansial dalam usahatambak ikan nila. Efisiensi secara finansial diukur dengan menggunakan indikator PCR (*Privat Cost ratio*). PCR merupakan perhitungan dengan melihat rasio antara Biaya Input Nontradable dengan Penerimaan dan Biaya Input Tradable. Nilai PCR menunjukkan

kemampuan suatu sistem komoditas dalam membiayai faktor domestiknya pada harga privat. Semakin kecil nilai PCR maka semakin besar tingkat keunggulan kompetitif dari perusahaan suatu komoditas (Pearson, 2005).

Nilai PCR untuk usaha tambak ikan nila lebih kecil dari satu 1 yaitu sebesar artinya usaha tambak ikan nila baik untuk diusahakan karena memiliki keunggulan kompetitif. Keunggulan kompetitif suatu komoditi dapat dilihat dari bagaimana alokasi sumber daya diarahkan untuk mencapai efisiensi finansial dalam perusahaan komoditi. Dari hasil perhitungan di peroleh nilai PCR sebagai berikut:

$$PCR = \frac{14.053.838}{39.495.883 - 444.629}$$

$$= 0,35$$

Nilai PCR 0,35 memiliki arti bahwa untuk mendapatkan tambahan output satu satuan pada harga privat diperlukan tambahan biaya faktor domestik atau non tradable sebesar 0,35 satuan atau untuk menghasilkan satu unit nilai tambah memerlukan biaya domestik yang lebih kecil dari satu unit yaitu sebesar 0,35, dengan kata lain bahwa Kelurahan Paya Pasir memiliki kemampuan secara ekonomi dalam membiayai dan memproduksi ikan nila secara efisien dan secara finansial yang dihasilkan dapat bersaing di pasar domestik dan internasional. Hal ini sesuai dengan teori *Pearson* yang mengatakan Keunggulan kompetitif merupakan indikator efisiensi suatu komoditas secara privat.

Sedangkan Nilai DRC merupakan rasio antara biaya faktor domestik dengan selisih antara penerimaan dengan biaya input tradable pada harga bayangan (sosial) atau harga yang didalamnya tidak terdapat kebijakan pemerintah. Sedangkan nilai DRC usahatambak ikan nila di Daerah Penelitian adalah:

$$DRCR = \frac{14.957.505}{52.049.000 - 840.590}$$

$$= 0,29$$

0,29. Nilai tersebut menunjukkan bahwa untuk mendapatkan 1 unit nilai tambah diperlukan biaya domestik sebesar 0,29 unit pada usahatambak ikan nila. Dalam kaitan perdagangan maka nilai rasio DRC usahatambak ikan nila sebesar 0,29 menunjukkan tingginya keunggulan komparatif usaha tambak ikan nila di daerah penelitian. Semakin rendah nilai koefisien DRC berarti semakin tinggi keunggulan komparatif usahatambak ikan nila.

Pada Analisis daya saing keunggulan komparatif merupakan suatu Analisis untuk menilai suatu aktifitas ekonomi (layak atau tidak layak) ditinjau dari segi pemanfaatan sumber daya domestik yang digunakan. Usaha tani suatu Komoditas dikatakan mempunyai daya saing jika rasio $DRC < 1$, artinya komoditas tersebut lebih menguntungkan jika diusahakan di daerah penelitian dari pada mengimpor dari luar daerah. Kondisi ini disebabkan karena biaya yang dibutuhkan bisa lebih besar jika mengimpor atau mendatangkan dari luar daerah dari pada memproduksi sendiri, serta sumber daya domestik yang ada dapat digunakan untuk menghemat PDRB bahkan menghasilkan PDRB untuk daerah.

Sesuai pada tabel 10 diketahui petambak di daerah penelitian memiliki

keunggulan sosial sebesar PP sebesar 24.997.416 Nilai SP sebesar 36.250.905. Nilai nilai $SP > PP$. Nilai Social Profitability yang lebih besardari private Profitability memiliki arti bahwa petambak lebih menguntungkan pada saat tidak adanya intervensi dari pemerintah baik terhadap input maupun output dibandingkan dengan adanya intervensi dari pemerintah. Hal lainnya yang juga mempengaruhi harga ikan nila (private cost) yang diterima petani berbeda dengan harga di tingkat konsumen, selain biaya yang dibebankan ke pedagang besar yang ketika membawabarang dari daerah penelitian ke luar daerah penelitian. Intervensi pemerintah berupa pajak, biaya angkut dan transportasi yang dipengaruhi harga bensin mempengaruhi harga yang di terima oleh petani karena tentu saja pedagang pengumpul ingin mendapatkan manfaat dari usaha yang mereka jalankan, selisih antara harga fob dan harga privat yang diterima oleh petani inilah yang di gunakan oleh pedagang pengumpul sebagai bagian dari keuntungan mereka dan oleh pemerintah sebagai sumber penghasilan negara yang nanti nya akan dialihkan untuk pembiayaan negara.

Berdasarkan hasil analisis PCR dan DRCCR pada usahatambak ikan nila di atas menunjukkan bahwa nilai $PCR < 1$ dan $DRCCR < 1$, dengan demikian usahatambak ikan nila di kelurahan paya pasir memiliki keunggulan kompetitif dan Keunggulan komparatif yang tinggi. Sehingga usaha tambak tersebut sangat memiliki potensi atau proseppek untuk dikembangkan dalam skala usaha yang lebih besar, karena usahatambak ikan nila memiliki keunggulan secara komparatif dan kopetitif

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Usahatambak ikan nila di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan memiliki Keuntungan Privat sebesar Rp. 24.997.416 dan keuntungan sosial sebesar 36.250.905. yang artinya usaha tambak ikan nila di daerah penelitian layak untuk dikembangkan karena memiliki keuntungan kompetitif dan keuntungan komparatif.
2. Dari hasil penelitian Usahatambak ikan nila di Kelurahan Paya Pasir Kecamatan Medan Marelan memiliki daya saing karena memiliki keunggulan kompetitif maupun komparatif hal ini dapat dilihat dari nilai PCR dan DRCCR dimana nilai masing masingnya < 1 sehingga usahatambak ikan nila ini layak untuk dikembangkan.

Saran

1. Produktivitas tambak ikan nila perlu ditingkatkan dengan cara memperbaiki sistem budidaya salah satunya dengan menggunakan bibit unggul. Sehingga mutu ikan meningkat dan dapat bersaing di Pasar. Selain itu perlu adanya akses pemasaran ikan nila ke pasar internasional agar dapat meningkatkan keuntungan secara optimal. Dikarenakan harga ikan nila apabila di dagangkan ke pasar internasional lebih memberikan keuntungan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. 1776. *“An Inquiry into the Nature of Causes of the Wealth of Nations”*
- Amri, K. dan Khairuman. 2008. *Budidaya Ikan Nila Srcara Intensif*. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Arief, S. 2012. *Jurnal Pengaruh Harga dan Lokasi Terhadap Keputusan. Pembelian Ramayana*. Vol 14 No.2
- Apridar. 2009. *Ekonomi Internasional.Graha Ilmu*. Yogyakarta.
- Dinas Kelautan Perikanan Sumut, 2014
- Furinto, dan A. Rizal.2009. *Marketing Reloaded, Komplikasi Konsep Dan. Praktik Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat
- Gunarto. 2004. *Konservasi Mangrove Sebagai Pendukung Sumber Hayati Perikanan Pantai*. Jurnal Litbang Pertanian, 23 (1). 15-21
- Hendra, R. 2009. *Hukum keunggulan komparatif pertama kali*. Page 4. Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor.
- Hendra, H. 2005.*Seri Kuliah Teoritika Ekonomi Teori Makroekonomi II Model. Keynesian III*.
- Indriyati. 2007. *Unjuk Kerja Reaktor Anaerob Lekat Diam Terendam dengan. Media Penyangga Potongan Bambu*. Jurnal Teknik Lingkungan Vol.8 No.3 hal. 217-222.
- Kadariah.,L. Karlina, dan C. Gray. 1978. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Jakarta : Lembaga Penerbit.
- Khalid, U. 2019. *“AnalisisDayaSaingCoklat Di Kabupaten Deli Serdang*. Tesis USU Medan.
- Kordi, K. dan M. Ghufuran. 2004. *Penanggulangan Hama dan Penyakit Ikan*. Bin. Adiaksara. Jakarta
- Linda, W. 2016.*“AnalisisDayaSaingKomoditas Ikan Lele Kabupaten Bogor*. Skripsi. IPB. Bogor.
- Pahan. 2008. *Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir*. Penebar Swadaya.
- Piter. 2002. *Daya Saing Daerah: Konsep dan. Pengukurannya Di Indonesia*. Yogyakarta:
- Pearson., S. C.Gotsch, dan S.Bahri. 2005. *Aplikasi Policy Analysis Matrix padaPertanian Indonesia*. Ed. 1. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Porter, dan E. Michael. 2008. *Strategi Bersaing (Competitive strategy)*. Tangerang: Karisma publishing group.
- Samuelson, dan Nordhaus. 2003. *Ilmu Makroenomi*,. McGraw-Hill. Media Global.
- Salvatore, dan Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Ahli bahasa Drs. Haris. Munandar. Edisi Kelima, Jakarta: PT. Erlangga.
- Senarath, U. dan C. Visvanathan. 2001. *Environmental issues in brackish water shrimp aquaculture in Sri Lanka*. Springer-. Verlag. New York. Inc.
- Simatupang, P. dan T.Sudaryanto. 1990. *Pengembangan Agribisnis Suatu Catatan Kerangka Analisis dalam Prosiding Perspektif Pengembangan Agribisnis Indonesia*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor
- Verry. 2017. "Analisis Daya Saing Usaha Pembesaran Ikan Nila Petani Pemodal Kecil Di Kabupaten Musi Rawas.
- Widigdo, B. 2000. *Diperlukan pembukuankriteriaeko-biologis untuk menentukan "potensi alami" kawasan pesisir untuk budidaya udang. Prosiding Pelatihan untuk Pelatih pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu*. PKSPL. IPB. Bogor, 21-26 februari 2000.

Lampiran 1. Karakteristik Petani Sampel

Nomor Sampel	Nama	Luas Tambak (Ha)	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Pengalaman (Tahun)	Jumlah Tanggungan (Jiwa)
1	Endang	1	32	SMP	2	3
2	Heri	0,8	36	SMP	4	2
3	Ucok	1,2	42	SD	4	4
4	Anto	1	35	SMP	5	4
5	Ramli	1,5	38	SMP	6	3
6	Samsul	1,2	36	SD	3	2
7	Aliang	1,5	34	SMA	6	3
8	Samino	1	45	SD	2	2
9	Suwanto	1,2	37	SMP	3	3
10	Tukiran	0,8	39	SD	4	5
11	Panio	1,5	40	SMP	5	4
12	Ali	1	33	SMA	4	3
13	Nopa	1	35	SMA	4	3
14	Amir Husin	0,72	37	SMP	3	2
15	Anton	0,9	40	SMP	5	3
16	anwar ependi	1	45	SMA	4	4
17	ramlah	2	55	SMA	3	3
18	Arfan	1,6	60	SD	2	2
19	Ady Asni	1,5	40	SMA	5	4
20	Agus Panjaitan	2	38	SMP	3	3
21	Ansari	1	40	SMA	4	4
22	Amir hamzah	1	45	SMP	3	3
23	Aidil Syah	1,5	44	SMA	2	5
24	Ahaimi	0.8	47	SMP	6	5
25	Sohibul Hamdi	1	37	SMP	3	3
26	Irwansyah	1	38	SMP	3	2
27	Abdul Azis	2	40	SMA	4	3
28	Malmi Suheri	1,5	41	SMP	5	2
29	M. Nasri	1	44	SMP	3	3
30	Ismail	1	56	SD	10	5
	Jumlah	36,22	1229	0	120	97
	Rataan	1,20	79.2903	0	4	3.233333333

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Lampiran 2. Biaya Penggunaan Bibit

No	luas Tambak	Jumlah Benih Ikan (ekor)	Harga (Rp/ekor)	Total Biaya (Rp)
1	1	50000	90	4500000
2	0.8	40000	90	3600000
3	1,2	60000	90	5400000
4	1	50000	90	4500000
5	1,5	75000	90	6750000
6	1,2	60000	90	5400000
7	1,5	75000	90	6750000
8	1	50000	90	4500000
9	1,2	60000	90	5400000
10	0,8	40000	90	3600000
11	1,5	75000	90	6750000
12	1	50000	90	4500000
13	1	50000	90	4500000
14	0.72	36000	90	3240000
15	0,9	45000	90	4050000
16	1	50000	90	4500000
17	2	1000000	90	9000000
18	1,6	80000	90	7200000
19	1,5	75000	90	6750000
20	2	100000	90	9000000
21	1	50000	90	4500000
22	1	50000	90	4500000
23	1,5	75000	90	6750000
24	0.8	40000	90	3600000
25	1	50000	90	4500000
26	1	50000	90	4500000
27	2	100000	90	9000000
28	1,5	75000	90	6750000
29	1	50000	90	4500000
30	1	50000	90	4500000
Total	36,22	2711000	2700	243990000
Rataan	1,20	90366.66667	90	8133000

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Lampiran 3. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No	luas Tambak	jumlah Tenaga Kerja (HK)	Upah (Rp/HK)	Total Biaya (Rp)
1	1	68	70000	4760000
2	0.8	54	70000	3780000
3	1,2	81	70000	5670000
4	1	68	70000	4760000
5	1,5	102	70000	7140000
6	1,2	80	70000	5600000
7	1,5	102	70000	7140000
8	1	70	70000	4900000
9	1,2	81	70000	5670000
10	0,8	55	70000	3850000
11	1,5	102	70000	7140000
12	1	68	70000	4760000
13	1	68	70000	4760000
14	0.72	49	70000	3430000
15	0,9	61	70000	4270000
16	1	68	70000	4760000
17	2	136	70000	9520000
18	1,6	109	70000	7630000
19	1,5	100	70000	7000000
20	2	138	70000	9660000
21	1	68	70000	4760000
22	1	68	70000	4760000
23	1,5	100	70000	7000000
24	0.8	54	70000	3780000
25	1	68	70000	4760000
26	1	68	70000	4760000
27	2	138	70000	9660000
28	1,5	102	70000	7140000
29	1	68	70000	4760000
30	1	68	70000	4760000
Total	36,22	2462	2100000	172340000
Rataan	1,20	82.06666667	70000	5744666.667

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Pupuk

No	Luas Tambak (Ha)	Urea			NPK			Total Biaya (Rp)
		Jumlah	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)	Jumlah	Harga (Rp/Kg)	Total Biaya (Rp)	
1	1	25	1800	45000	25	2300	57500	102500
2	0.8	20	1800	36000	20	2300	46000	82000
3	1,2	30	1800	54000	30	2300	69000	123000
4	1	25	1800	45000	25	2300	57500	102500
5	1,5	38	1800	68400	38	2300	87400	155800
6	1,2	30	1800	54000	30	2300	69000	123000
7	1,5	38	1800	68400	38	2300	87400	155800
8	1	25	1800	45000	25	2300	57500	102500
9	1,2	30	1800	54000	30	2300	69000	123000
10	0,8	20	1800	36000	20	2300	46000	82000
11	1,5	38	1800	68400	38	2300	87400	155800
12	1	25	1800	45000	25	2300	57500	102500
13	1	25	1800	45000	25	2300	57500	102500
14	0.72	18	1800	32400	18	2300	41400	73800
15	0,9	23	1800	41400	23	2300	52900	94300
16	1	25	1800	45000	25	2300	57500	102500
17	2	50	1800	90000	50	2300	115000	205000
18	1,6	40	1800	72000	40	2300	92000	164000
19	1,5	38	1800	68400	38	2300	87400	155800
20	2	50	1800	90000	50	2300	115000	205000
21	1	25	1800	45000	25	2300	57500	102500
22	1	25	1800	45000	25	2300	57500	102500
23	1,5	38	1800	68400	38	2300	87400	155800
24	0.8	20	1800	36000	20	2300	46000	82000
25	1	25	1800	45000	25	2300	57500	102500
26	1	25	1800	45000	25	2300	57500	102500
27	2	50	1800	90000	50	2300	115000	205000
28	1,5	38	1800	68400	38	2300	87400	155800
29	1	25	1800	45000	25	2300	57500	102500
30	1	25	1800	45000	25	2300	57500	102500
Total	36,22	909	54000	1636200	909	69000	2090700	3726900
Rataan	1,20	30.3	1800	54540	30.3	2300	69690	124230

Sumber : Data Primer Diolah 2017

Lampiran 5. Biaya Penggunaan Pestisida

No	Luas Tambak (Ha)	Samponen			Darus Ban			Total Biaya (Rp)
		Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total Biaya (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Total Biaya (Rp)	
1	1	1	170000	170000	1	100000	100000	270000
2	0.8	0.75	170000	127500	0.75	100000	75000	202500
3	1,2	1	170000	170000	1	100000	100000	270000
4	1	1	170000	170000	1	100000	100000	270000
5	1,5	1.5	170000	255000	1.5	100000	150000	405000
6	1,2	1.25	170000	212500	1.25	100000	125000	337500
7	1,5	1.5	170000	255000	1.5	100000	150000	405000
8	1	1	170000	170000	1	100000	100000	270000
9	1,2	1	170000	170000	1	100000	100000	270000
10	0,8	0.75	170000	127500	0.75	100000	75000	202500
11	1,5	1.5	170000	255000	1.5	100000	150000	405000
12	1	1	170000	170000	1	100000	100000	270000
13	1	1	170000	170000	1	100000	100000	270000
14	0.72	0.7	170000	119000	0.7	100000	70000	189000
15	0,9	0.9	170000	153000	0.9	100000	90000	243000
16	1	1	170000	170000	1	100000	100000	270000
17	2	2	170000	340000	2	100000	200000	540000
18	1,6	1.5	170000	255000	1.5	100000	150000	405000
19	1,5	1.5	170000	255000	1.5	100000	150000	405000
20	2	2	170000	340000	2	100000	200000	540000
21	1	1	170000	170000	1	100000	100000	270000
22	1	1	170000	170000	1	100000	100000	270000
23	1,5	1.5	170000	255000	1.5	100000	150000	405000
24	0.8	0.75	170000	127500	0.75	100000	75000	202500
25	1	1	170000	170000	1	100000	100000	270000
26	1	1	170000	170000	1	100000	100000	270000
27	2	2	170000	340000	2	100000	200000	540000
28	1,5	1.5	170000	255000	1.5	100000	150000	405000
29	1	1	170000	170000	1	100000	100000	270000
30	1	1	170000	170000	1	100000	100000	270000
Total	36,22	35.6	5100000	6052000	35.6	3000000	3560000	9612000
Rataan	1,20	1.186667	170000	201733.333	1.186667	100000	118666.7	320400

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Peralatan

No Sampel	Luas Tambak (Ha)	Jaring					kelambu				
		Unit (M)	Harga (Rp/M)	Umur Ekonomis (Tahun)	total biaya	Biaya Penyusutan (Rp/Musim Panen)	Unit	Harga (Rp/unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	total biaya (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp/Musim Panen)
1	1	20	15.000	3	300.000	29.166,66667	2	500.000	3	1.000.000	97.222,22222
2	0,8	16	15.000	3	240.000	23.333,33333	2	500.000	3	1.000.000	97.222,22222
3	1,2	24	15.000	3	360.000	35.000	3	500.000	3	1.500.000	14.5833,3333
4	1	20	15.000	3	300.000	29.166,66667	2	500.000	3	1.000.000	97.222,22222
5	1,5	30	15.000	3	450.000	43.750	3	500.000	3	1.500.000	145.833,3333
6	1,2	24	15.000	3	360.000	35.000	2	500.000	3	1.000.000	97.222,22222
7	1,5	30	15.000	3	450.000	43.750	3	500.000	3	1.500.000	145.833,3333
8	1	20	15.000	3	300.000	29.166,66667	2	500.000	3	1.000.000	97.222,22222
9	1,2	24	15.000	3	360.000	35.000	3	500.000	3	1.500.000	145.833,3333
10	0,8	16	15.000	3	240.000	23.333,33333	2	500.000	3	1.000.000	97.222,22222
11	1,5	30	15.000	3	450.000	43.750	3	500.000	3	1.500.000	145.833,3333
12	1	20	15.000	3	300.000	29.166,66667	2	500.000	3	1.000.000	97.222,22222
13	1	20	15.000	3	300.000	29.166,66667	2	500.000	3	1.000.000	97.222,22222
14	0,72	14,4	15.000	3	216.000	21.000	2	500.000	3	1.000.000	97.222,22222
15	0,9	18	15.000	3	270.000	26.250	2	500.000	3	1.000.000	97.222,22222
16	1	20	15.000	3	300.000	29.166,66667	2	500.000	3	1.000.000	97.222,22222
17	2	40	15.000	3	600.000	58.333,33333	4	500.000	3	2.000.000	194.444,4444
18	1,6	32	15.000	3	480.000	46.666,66667	3	500.000	3	1.500.000	145.833,3333
19	1,5	30	15.000	3	450.000	43.750	3	500.000	3	1.500.000	145.833,3333

20	2	40	15.000	3	600.000	58.333,33333	4	500.000	3	2.000.000	194.444,4444
21	1	20	15.000	3	300.000	29.166,66667	2	500.000	3	1.000.000	97.222,22222
22	1	20	15.000	3	300.000	29.166,66667	2	500.000	3	1.000.000	97.222,22222
23	1,5	30	15.000	3	450.000	43.750	3	500.000	3	1.500.000	145.833,3333
24	0,8	16	15.000	3	240.000	23.333,33333	2	500.000	3	1.000.000	97.222,22222
25	1	20	15.000	3	300.000	29.166,66667	2	500.000	3	1.000.000	97.222,22222
26	1	20	15.000	3	300.000	29.166,66667	2	500.000	3	1.000.000	97.222,22222
27	2	40	15.000	3	600.000	58.333,33333	4	500.000	3	2.000.000	194.444,4444
28	1,5	30	15.000	3	450.000	43.750	3	500.000	3	1.500.000	145.833,3333
29	1	20	15.000	3	300.000	29.166,66667	2	500.000	3	1.000.000	97.222,22222
30	1	20	15.000	3	300.000	29.166,66667	2	500.000	3	1.000.000	97.222,22222
Total	36.22	724.4	450000	90	10.866.000	1.056.416,667	75	15.000.000	90	37.500.000	36.45.833,333
Rataan	1.20733	24.146	15000	3	362200	35213.88889	2.5	50.0000	3	1.250.000	12.1527,7778

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Sambungan Lampiran Penyusutan Peralatan

No Sampel	Luas Tambak (Ha)	Unit (M)	Pipa				Tanggok				
			Harga (Rp/M)	Umur Ekonomis (Tahun)	total biaya	Biaya Penyusutan (Rp/Musim Panen)	Unit	Harga (Rp/unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	total biaya (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp/Musim Panen)
1	1	18	21.000	5	378.000	36.750	10	70.000	3	700.000	68.055,55556
2	0,8	14	21.000	5	294.000	28.583,33333	8	70.000	3	560.000	54.444,44444
3	1,2	22	25.000	5	550.000	53.472,22222	12	70.000	3	840.000	81.666,66667
4	1	18	19.000	5	342.000	33.250	10	70.000	3	700.000	68.055,55556
5	1,5	27	19.000	5	513.000	49.875	15	70.000	3	1.050.000	102.083,3333
6	1,2	21	19.000	5	399.000	38.791,66667	12	70.000	3	840.000	81.666,66667
7	1,5	27	19.000	5	513.000	49.875	15	70.000	3	1.050.000	102.083,3333
8	1	18	25.000	5	450.000	43.750	10	70.000	3	700.000	68.055,55556
9	1,2	22	21.000	5	462.000	44.916,66667	12	70.000	3	840.000	81.666,66667
10	0,8	14	21.000	5	294.000	28.583,33333	8	70.000	3	560.000	54.444,44444
11	1,5	27	21.000	5	567.000	55.125	15	70.000	3	1.050.000	102.083,3333
12	1	18	21.000	5	378.000	36.750	10	70.000	3	700.000	68.055,55556
13	1	18	21.000	5	378.000	36.750	10	70.000	3	700.000	68.055,55556
14	0,72	13	21.000	5	273.000	26.541,66667	7	70.000	3	490.000	47.638,88889
15	0,9	16	19.000	5	304.000	29.555,55556	9	70.000	3	630.000	61.250
16	1	18	20.000	5	360.000	35.000	10	70.000	3	700.000	68.055,55556
17	2	36	25.000	5	900.000	87.500	20	70.000	3	1.400.000	136.111,1111
18	1,6	28	20.000	5	560.000	54.444,44444	16	70.000	3	1.120.000	108.888,8889
19	1,5	27	19.000	5	513.000	49.875	15	70.000	3	1.050.000	102.083,3333

20	2	36	21.000	5	756.000	73.500	20	70.000	3	1.400.000	136.111,1111
21	1	18	21.000	5	378.000	36.750	10	70.000	3	700.000	68.055,55556
22	1	18	21.000	5	378.000	36.750	10	70.000	3	700.000	68.055,55556
23	1,5	27	21.000	5	567.000	55.125	15	70.000	3	1.050.000	102.083,3333
24	0,8	15	20.000	5	300.000	29.166,66667	8	70.000	3	560.000	54.444,44444
25	1	18	20.000	5	360.000	35.000	10	70.000	3	700.000	68.055,55556
26	1	18	21.000	5	378.000	36.750	10	70.000	3	700.000	68.055,55556
27	2	36	19.000	5	684.000	66.500	20	70.000	3	1.400.000	136.111,1111
28	1,5	27	19.000	5	513.000	49.875	15	70.000	3	1.050.000	102.083,3333
29	1	18	19.000	5	342.000	33.250	10	70.000	3	700.000	68.055,55556
30	1	18	19.000	5	342.000	33.250	10	70.000	3	700.000	68.055,55556
Total	36,22	651	618.000	150	13.426.000	1305305,556	362	210.0000	90	25.340.000	2.463.611,111
Rataan	1,207333333	21.7	20600	5	447533.33	43510,18519	12.0667	70000	3	844666.7	82.120,37037

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Sambungan Lampiran Penyusutan Peralatan

No Sampel	Luas Tambak (Ha)	Jala				Sekop					
		Unit	Harga (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	total biaya	Biaya Penyusutan (Rp/Musim Panen)	Unit	Harga (Rp/unit)	Umur Ekonomis (Tahun)	total biaya (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp/Musim Panen)
1	1	2	280.000	8	560.000	20.416,66667	4	80.000	5	320.000	18.666,66667
2	0,8	2	280.000	8	560.000	20.416,66667	3	80.000	5	240.000	14.000
3	1,2	3	280.000	8	840.000	30.625	5	80.000	5	400.000	23.333,33333
4	1	2	280.000	8	560.000	20.416,66667	4	80.000	5	320.000	18.666,66667
5	1,5	3	280.000	8	840.000	30.625	6	80.000	5	480.000	28.000
6	1,2	3	280.000	8	840.000	30.625	5	80.000	5	400.000	23.333,33333
7	1,5	3	280.000	8	840.000	30.625	6	80.000	5	480.000	28.000
8	1	2	280.000	8	560.000	20.416,66667	4	80.000	5	320.000	18.666,66667
9	1,2	3	330.000	8	990.000	36.093,75	5	80.000	5	400.000	23.333,33333
10	0,8	2	330.000	8	660.000	24.062,5	3	80.000	5	240.000	14.000
11	1,5	3	356.000	8	1068.000	38.937,5	6	80.000	5	480.000	28.000
12	1	2	356.000	8	712.000	25.958,33333	4	80.000	5	320.000	18.666,66667
13	1	2	280.000	8	560.000	20.416,66667	4	80.000	5	320.000	18.666,66667
14	0,72	1	280.000	8	280.000	10.208,33333	3	80.000	5	240.000	14.000
15	0,9	2	280.000	8	560.000	20.416,66667	4	80.000	5	320.000	18.666,66667
16	1	2	280.000	8	560.000	20.416,66667	4	80.000	5	320.000	18.666,66667
17	2	4	280.000	8	1120.000	40.833,33333	8	80.000	5	640.000	37.333,33333
18	1,6	3	280.000	8	840.000	30.625	6	80.000	5	480.000	28.000
19	1,5	3	280.000	8	840.000	30.625	6	80.000	5	480.000	28.000

20	2	4	330.000	8	1320.000	48.125	8	80.000	5	640.000	37.333,33333
21	1	2	330.000	8	660.000	24.062,5	4	80.000	5	320.000	18.666,66667
22	1	2	330.000	8	660.000	24.062,5	4	80.000	5	320.000	18.666,66667
23	1,5	3	330.000	8	990.000	36.093,75	6	80.000	5	480.000	28.000
24	0,8	2	330.000	8	660.000	24.062,5	3	80.000	5	240.000	14.000
25	1	2	330.000	8	660.000	24.062,5	4	80.000	5	320.000	18.666.66667
26	1	2	330.000	8	660.000	24.062,5	4	80.000	5	320.000	18.666.66667
27	2	4	330.000	8	1320.000	48.125	8	80.000	5	640.000	37.333,33333
28	1,5	3	330.000	8	990.000	36.093,75	6	80.000	5	480.000	28.000
29	1	2	330.000	8	660.000	24.062,5	4	80.000	5	320.000	18.666.66667
30	1	2	330.000	8	660.000	24.062,5	4	80.000	5	320.000	18.666,66667
Total	36,22	75	9202.000	240	23.030.000	839.635,4167	145	2.400.000	150	11.600.000	676.666,6667
Rataan	1,207333333	2.5	306.733	8	767666.67	27987.84722	4.83333	80000	5	386.666.7	22.555,55556

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Lampiran 7. Total Biaya per Musim Panen

No Sampel	Luas Tambak (Ha)	biaya Pupuk (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	Biaya Pestisida	Biaya Bibit (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1	102.500	4.760.000	270.277,778	270.000	4.500.000	9.902.777,778
2	0.8	82.000	3.780.000	238.000	202.500	3.600.000	7.902.500
3	1,2	123.000	5.670.000	369.930,556	270.000	5.400.000	11.832.930,56
4	1	102.500	4.760.000	266.777,778	270.000	4.500.000	9.899.277,778
5	1,5	155.800	7.140.000	400.166,667	405.000	6.750.000	14.850.966,67
6	1,2	123.000	5.600.000	306.638,889	337.500	5.400.000	11.767.138,89
7	1,5	155.800	7.140.000	400.166,667	405.000	6.750.000	14.850.966,67
8	1	102.500	4.900.000	277.277,778	270.000	4.500.000	10.049.777,78
9	1,2	123.000	5.670.000	366.843,75	270.000	5.400.000	11.829.843,75
10	0,8	82.000	3.850.000	241.645,833	202.500	3.600.000	7.976.145,833
11	1,5	155.800	7.140.000	413.729,167	405.000	6.750.000	14.864.529,17
12	1	102.500	4.760.000	275.819,444	270.000	4.500.000	9.908.319,444
13	1	102.500	4.760.000	270.277,778	270.000	4.500.000	9.902.777,778
14	0.72	73.800	3.430.000	216.611,111	189.000	3.240.000	7.149.411,111
15	0,9	94.300	4.270.000	253.361,111	243.000	4.050.000	8.910.661,111
16	1	102.500	4.760.000	268.527,778	270.000	4.500.000	9.901.027,778
17	2	205.000	9.520.000	554.555,555	540.000	9.000.000	19.952.847,22
18	1,6	164.000	7.630.000	414.458,333	405.000	7.200.000	15.813.458,33
19	1,5	155.800	7.000.000	400.166,667	405.000	6.750.000	14.710.966,67
20	2	205.000	9.660.000	547.847,222	540.000	9.000.000	19.952.847,22
21	1	102.500	4.760.000	273.923,611	270.000	4.500.000	9.906.423,611

	22	1	102.500	4.760.000	273.923,611	270.000	4.500.000	9.906.423,611	
	23	1,5	155.800	7.000.000	410.885,417	405.000	6.750.000	14.721.685,42	
	24	0,8	82.000	3.780.000	242.229,167	202.500	3.600.000	7.906.729,167	
	25	1	102.500	4.760.000	272.173,611	270.000	4.500.000	9.904.673,611	
	26	1	102.500	4.760.000	273.923,611	270.000	4.500.000	9.906.423,611	
	27	2	205.000	9.660.000	540.847,222	540.000	9.000.000	19.945.847,22	
	28	1,5	155.800	7.140.000	405.635,417	405.000	6.750.000	14.856.435,42	
	29	1	102.500	4.760.000	270.423,611	270.000	4.500.000	9.902.923,611	
	30	1	102.500	4.760.000	270.423,611	270.000	4.500.000	9.902.923,611	
<i>Sumber Primer 2022</i>	Total		3.726.900	172.340.000	9987.468,75	9.612.000	243.990.000	439.656.368,7	<i>Data Diolah</i>
	Rataan		124.230	5.744.666,67	332915,625	320.400	8.133.000	14.655.212,29	

Lampiran 8. Penerimaan Usaha Tambak Ikan Nila Per Musim Panen

No Sampel	Luas Tambak (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)
1	1	1.800	18.000	32.400.000
2	0.8	1.440	18.000	25.920.000
3	1.2	1.728	18.000	31.104.000
4	1	1.728	18.000	31.104.000
5	1.5	2.592	18.000	46.656.000
6	1.2	1.905	20.000	38.100.000
7	1.5	2.630	18.500	48.655.000
8	1	1.850	18.000	33.300.000
9	1.2	2.220	20.000	44.400.000
10	0.8	1.480	18.000	26.640.000
11	1.5	2.775	18.000	49.950.000
12	1	1.850	18.000	33.300.000
13	1	1.850	18.000	33.300.000
14	0.72	1.260	18.000	22.680.000
15	0.9	1.575	18.000	28.350.000
16	1	1.750	18.000	31.500.000
17	2	3.500	18.000	63.000.000
18	1.6	2.800	18.000	50.400.000
19	1.5	2.700	18.000	48.600.000
20	2	3.600	18.000	64.800.000
21	1	1.800	18.000	32.400.000
22	1	1.800	18.000	32.400.000
23	1.5	2.775	18.500	51.337.500
24	0.8	1.480	18.500	27.380.000
25	1	1.850	20.000	37.000.000
26	1	1.850	20.000	37.000.000
27	2	3.700	18.500	68.450.000
28	1.5	2.745	18.000	49.410.000
29	1	1.830	18.000	32.940.000
30	1	1.800	18.000	32.400.000
Total	36.22	64.663	550.000	1.184.876.500
Rataan	1.20733333	2.155,43333333	18.333,33333	39.495.883

Lampiran 9. Pendapatan Usaha Tambak Ikan Nila

No Sampel	Luas Tambak (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	1	32.400.000	9.902.777,778	22.497.222,2
2	0.8	25.920.000	7.902.500	18.017.500
3	1.2	31.104.000	11.832.930,56	19.271.069,4
4	1	31.104.000	9.899.277,778	21.204.722,2
5	1.5	46.656.000	14.850.966,67	31.805.033,3
6	1.2	38.100.000	11.767.138,89	26.332.861,1
7	1.5	48.665.000	14.850.966,67	33.804.033,3
8	1	33.300.000	10.049.777,78	23.250.222,2
9	1.2	44.400.000	11.829.843,75	32.570.156,3
10	0.8	26.640.000	7.976.145,833	18.663.854,2
11	1.5	49.950.000	14.864.529,17	35.085.470,8
12	1	33.300.000	9.908.319,444	23.391.680,6
13	1	33.300.000	9.902.777,778	23.397.222,2
14	0.72	22.680.000	7.149.411,111	15.530.588,9
15	0.9	28.350.000	8.910.661,111	19.439.338,9
16	1	31.500.000	9.901.027,778	21.598.972,2
17	2	63.000.000	19.952.847,22	43.054.152,8
18	1.6	50.400.000	15.813.458,33	34.586.541,7
19	1.5	48.600.000	14.710.966,67	33.889.033,3
20	2	64.800.000	19.952.847,22	44.847.152,8
21	1	32.400.000	9.906.423,611	22.493.576,4
22	1	32.400.000	9.906.423,611	22.493.576,4
23	1.5	51.337.500	14.721.685,42	36.615.814,6
24	0.8	27.380.000	7.906.729,167	19.473.270,8
25	1	37.000.000	9.904.673,611	27.095.326,4
26	1	37.000.000	9.906.423,611	27.093.576,4
27	2	68.450.000	19.945.847,22	48.504.152,8
28	1.5	49.410.000	14.856.435,42	34.553.564,6
29	1	32.940.000	9.902.923,611	23.037.076,4
30	1	32.400.000	9.902.923,611	22.497.076,4
Total	36.22	1.184.876.500	439.656.368,7	794.288.806,3
Rataan	1.207333333	39.495.883	14.655.212,29	26.476.293,54

Lampiran 10. Alokasi Biaya Produksi Komoditas Ikan Nila di Lokasi Penelitian

Nomor	Jenis Biaya	Sumber Input	
		Domestik (%)	Asing (%)
1	Benih	100	0
2	Pupuk	95	5
3	obat-obatan	5	95
4	biaya tenaga kerja	100	0
5	penyusutan peralatan	100	0
6	sewa lahan	100	0

Sumber: Data Primer diolah 2022

Lampiran 11. Harga Privat dan Harga Sosial Input-Output Usahatani

nomor	Satuan	satuan	Privar	Sosial
INPUT TRADABLE				
1	Pupuk			
	Urea	Rp/Kg	2.500	4500
	NPK	Rp/Kg	5500	13000
2	obat-obatan			
	Samponen	Rp/L	170000	165000
	Drusban	Rp/L	100000	98000
Input Nontradable				
1	Bibit	Rp/ekor	90	100
2	Peralatan			
	Pipa	Rp/M	20600	20000
	Tanggok	Rp/Unit	70000	70000
	Jala	Rp/Unit	306.733	300000
	Sekop	Rp/Unit	80000	80000
3	Tenaga Kerja	Rp/HK	70000	70000
Output				
1	Ikan Nila	Rp/Kg	18000	23000

Sumber: Data Primer diolah 2022

Lampiran 12. Tabel Biaya Analisis Finansial dan Analisis Ekonomi Usahatani

Analisis Biaya							
Nomor	Uraian	Finansial			Ekonomi		
		domestik	asing	total	domestik	Asing	Total
	Penerimaan			39.495.883			52049000
		Input Produksi Tradable					
1	Pupuk						
	Urea	51813	2727	54540	129532,5	6817,5	136350
	NPK	66206	3484	69690	374205	19695	393900
2	obat-obatan						
	Samponen	10086,65	191646,35	201733	9735	184965	194700
	Drusban	5933,3	112732,7	118666	5782	109858	115640
		Input Nontradable					
1	Bibit	8133000		8133000			90366679036667
2	Peralatan						
	Pipa	43510,18	0	43510,18	43510,2	0	43510,18
	Tanggok	82.120	0	82.120	82.120	0	82.120
	Jala	27987	0	27987	27987	0	27987
	Sekop	22.555	0	22.555	22.555	0	22.555
3	Tenaga Kerja	5744666	0	5744666	5744666	0	5744666
	Tota Biaya			14.498.467			15.798.095
	Keuntungan			24.997.416	0	0	36.250.905

Sumber: Data Primer diolah 2022

Lampiran 12. Matriks Analisis Kebijakan (PAM) pada Usahatani

Uraian	Penerimaan	Biaya		Pendapatan
		input Tradable	Input Domestik	
Harga Privat	39.495.883	444629	14.053.838	24.997.416
Harga Sosial	520490000	840590	14.957.505	36250905
Dipergensi	-480.994.117	-395.961	-903.667	-

Lampiran 13. Dokumentasi





